

Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Desa Jatipuro

Yuyun Rois Slani¹, Siti Nurranti¹, Fransiska Aprilia^{1*}, Septia Dwi Cahyani¹, Lokahita Re Angeli Caharani¹, Danis Melandri Putri¹, Amelia Sinta Febriana¹

¹Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Juni 24, 2024

Approved Juli 1, 2024

Keywords:

DBD; Pencegahan;
Pengendalian; Penyuluhan;
Masyarakat

ABSTRAK

Saat ini beberapa wilayah mengalami banjir dikarenakan hujan terus menerus terjadi. Akibat banjir yang melanda terus menerus akan mengakibatkan penyakit sejumlah penyakit. Salah satu penyakit yang menjadi perhatian pemerintah saat ini adalah penyakit DBD karena penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia dan sering menimbulkan angka kematian yang cukup besar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang berbagai cara pencegahan dan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan melakukan demonstrasi penggunaan abate. Metode dari kegiatan ini berupa penyuluhan, diskusi dan demonstrasi. Penyuluhan ini dinilai cukup berhasil dilihat dari antusias peserta penyuluhan bertanya tentang penyakit DBD. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: apriliafransiska32@gmail.com

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue melalui gigitan nyamuk *aedes* terutama *aedes aegypti*. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit akibat nyamuk yang berkembang paling pesat di dunia. Negara beriklim tropis dan subtropis beresiko tinggi terhadap penularan virus tersebut. Hal ini dikaitkan dengan kenaikan *temperature* yang tinggi dan perubahan musim hujan dan kemarau dilansir menjadi faktor resiko penularan virus dengue (Kemenkes RI, 2011).

Di Indonesia penyakit DBD masih merupakan masalah Kesehatan karena masih banyak daerah endemik. Daerah endemik DBD pada umumnya merupakan sumber penyebaran penyakit ke wilayah lain. Penyebaran Penyakit ini juga di pengaruhi oleh faktor kebersihan lingkungan yang terdapat pada suatu wilayah tersebut, lingkungan yang

kumuh dan banyak memiliki genangan air akan menjadi sarang tempat tinggal nyamuk, Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal tidak memperhatikan kebersihan lingkungan di sekitarnya, seperti membuang sampah di sembarang tempat, jarang menguras bak mandi sehingga akan menyebabkan banyaknya jentik-jentik nyamuk. Hal tersebut menyebabkan masyarakat berpotensi tinggi untuk terjangkit penyakit DBD. Selain itu pemahaman masyarakat terkait gejala-gejala penyakit DBD serta cara penanggulungannya masih kurang. Masyarakat masih beranggapan bahwa penyakit DBD merupakan penyakit demam biasa yang tidak berbahaya.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) mempunyai perjalanan yang sangat cepat dan sering menjadi fatal karena banyak pasien yang meninggal akibat penanganan yang terlambat. Penyakit demam berdarah yang disebabkan oleh virus ini dapat menyerang siapa saja, dari tingkat anak-anak hingga orang dewasa. Pada umumnya penderita demam berdarah sebelumnya mengalami gejala yang sangat bervariasi. Mulai dari demam ringan samapai gejala yang paling berat, seperti penderita mengalami muntah-muntah atau berak darah. Biasanya penderita demam berdarah yang dialami oleh bayi atau anak-anak ditandai dengan ruam-ruam pada kulit (Warsidi, 2009).

Pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah di atur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang pemberantasan penyakit demam berdarah dan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 92 tahun 1994 tentang perubahan atas lampiran Keputusan Menteri Kesehatan nomor 581/MENKES/SK/1992, dimana menitikberatkan pada upaya pencegahan dengan gerakan pemberantasan sarang nyamuk. Mengingat obat dan untuk pencegahan virus Dengue hingga saat ini belum tersedia, maka cara utama untuk mencegah virus dengue hingga saat ini adalah dengan pengendalian *vector* penularannya. Pengendalian *vector* ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan 3M plus.

Pencegahan penyakit demam berdarah melalui program kebersihan lingkungan, yakni memutus mata rantai sebaran nyamuk penyebab demam berdarah (Warsidi 2009). Berdasarkan uraian tersebut, maka melalui program kreativitas mahasiswa ini, akan dilaksanakan edukasi terhadap masyarakat terkait pemahaman masyarakat tentang penyakit DBD dan cara penanggulungannya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan berpartisipasi dalam pemberantasan sarang nyamuk dengan metode 3M plus sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit DBD di lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan (penyuluhan) dan pelatihan. Pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan sosialisasi atau ceramah mengenai pencegahan dan pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD). Sementara pelatihan diberikan untuk mengajarkan masyarakat mengenai cara pemberantasan jentik nyamuk dengan menggunakan abate. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi empat tahapan yaitu, perencanaan program, pelaksanaan program, observasi dan evaluasi.

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah ibu-ibu pkk di dusun Manggal RT 25 RW 08, Jatipurwo, Jatipuro, Karanganyar. Pendidikan Kesehatan diberikan oleh tim pengabdian masyarakat yang berasal dari Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang telah memiliki pengalaman dalam melakukan pengabdian masyarakat terkait topik pendidikan dan pelatihan.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan tanya jawab terlebih dahulu kepada masyarakat terkait dbd untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka

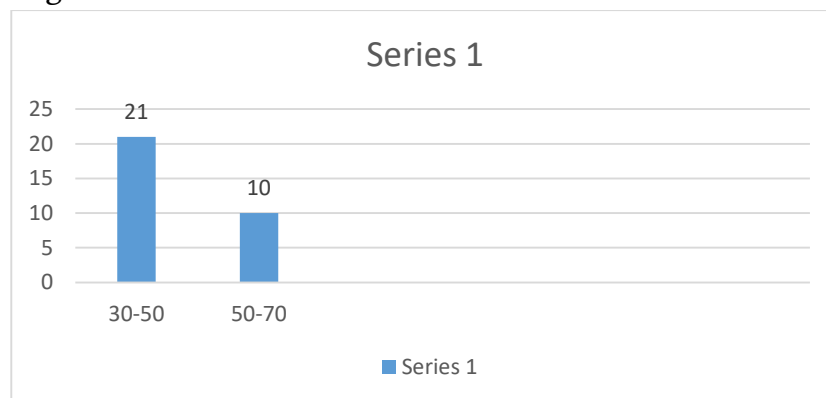
terhadap DBD. Selanjutnya dilakukan pemaparan terkait DBD oleh tim pengabdian masyarakat. Kami sebagai tim juga berupaya untuk menjelaskan kepada masyarakat lebih lanjut mengenai pencegahan DBD.

Berikut susunan kegiatan penyuluhan tentang DBD serta Peran penting masyarakat dalam pencegahan DBD dengan metode 3 M Plus, sebagai berikut :

1. Pembukaan dan perkenalan terhadap masyarakat di dusun Manggal RT 25/RW 08, Jatipurwo, Jatipuro, Karanganyar yang menjadi sasaran kegiatan.
2. Pemberian materi edukasi yang diberikan kepada masyarakat terkait pengertian DBD, bahaya yang ditimbulkan oleh DBD, gejala-gejala DBD, dan pencegahan DBD dengan metode 3M Plus.
3. Penayangan video yang berkaitan dengan Demam Berdarah *Dengue* (DBD).
4. Melakukan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan mengenai DBD serta melakukan evaluasi singkat untuk mengukur pemahaman masyarakat terkait edukasi yang telah dipaparkan, serta pemberian dorongan kepada warga desa untuk saling mengingatkan dan mendukung dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan DBD.
5. Penutupan kegiatan dengan pembagian *souvenir* bagi masyarakat Desa Manggal RT 25/RW 08, Jatipurwo, Jatipuro, Karanganyar, dilanjutkan dengan sesi foto bersama dengan peserta penyuluhan (seluruh warga yang hadir dalam kegiatan tersebut). Terakhir berkaitan dengan ketua RT dan juga seluruh warga yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan Kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian demam berdarah *dengue*. Berdasarkan kegiatan yang sudah kami lakukan, diketahui jumlah responden dalam kegiatan ini sebagai berikut :



Grafik 1. Gambaran Karakteristik Masyarakat

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok usia masa dewasa akhir (30-50 tahun) dengan diikuti oleh masa lansia awal (50-70). Pada kegiatan ini telah dilakukan penilaian angka pemahaman terkait cara pencegahan dan pengendalian DBD sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Adapun hasil penilaian pada 31 responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Pemahaman pada Masyarakat

No.	Hasil Pemahaman	Jumlah Responden (orang)	Persentasi %
<i>Sebelum Sosialisasi</i>			
1.	Tidak paham	15	45
2.	Kurang paham	10	35
3.	Paham	6	20
4.	Sangat paham	0	0
<i>Sesudah Sosialisasi</i>			
1.	Tidak paham	0	0
2.	Kurang paham	5	10
3.	Paham	21	80
4.	Sangat paham	5	10

Dari tabel di atas dapat dilakukan analisis bahwa sebelum dilakukan sosialisasi tingkat kepehaman pada responden adalah tidak paham (45%), kurang paham (35%) dan yang paham (20%). Dalam artian dari jumlah responden sebanyak 31 orang sebelum dilakukan sosialisasi terdapat responden yang tidak paham sebanyak 15 orang, kurang paham 10 orang, dan 6 responden yang sudah paham. Sesudah dilakukan sosialisasi terdapat peningkatan pemahaman pada responden yaitu (10%) yang sudah sangat paham, (80%) paham, dan (10%) yang masih kurang paham. Dengan artian terdapat 5 orang yang sudah sangat paham, 21 orang paham, dan 5 orang kurang paham. Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dilakukan sosialisasi tentang pencegahan dan pengendalian DBD, terjadi perubahan tingkat pemahaman yang cukup signifikan pada responden.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan pengenalan pengertian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) kemudian dilanjutkan dengan pemaparan pencegahan dan pengendalian DBD terhadap masyarakat, lalu dilanjutkan dengan pemaparan demonstrasi penggunaan abate dan pembagian kenang-kenangan kepada masyarakat setempat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum dilakukan sosialisasi tentang pencegahan dan pengendalian DBD, tingkat pengetahuan pada responden dari yang tidak paham dan kurang paham sebesar (80%) dan yang paham sebesar (20%). Dominasi tingkat pemahaman yang kurang terjadi pada kelompok usia dewasa hingga lansia. Hasil analisis sesudah dilakukannya sosialisasi di dapatkan hasil tingkat kepehaman responden dari yang paham sampai sangat paham sebesar (70%). Dari sosialisasi tersebut, juga dapat diketahui bahwa pengetahuan terkait pencegahan dan pengendalian DBD sangat penting dalam mencegah berkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* di masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam mendukung Gerakan PSN 3M Plus, pencegahan dan pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Manggal, Desa Jatipurwo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa masyarakat menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan masyarakat, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan yang memberi penyegaran pengetahuan dan ketrampilan. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya penyuluhan pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue. Kemudian dilakukan demonstrasi/pelatihan penggunaan abate dan kegiatan akhir dengan dilakukan tanya jawab terkait demam berdarah dengue dan diakhiri pembagian *souvenir* kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama satu hari di Dusun Manggal, RT 25 RW 08, Jatipurwo, Jatipuro, Karanganyar. Kegiatan pengabdian diawali dengan pemaparan pengertian penyakit demam berdarah dengue. Kegiatan dilanjutkan pemaparan pencegahan dan pengendalian DBD lalu demonstrasi terkait penggunaan abate. Kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat. Komunikasi terjalin dengan baik dan masyarakat terlihat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Hasil evaluasi sesudah dilakukan penyuluhan yaitu sebagian besar masyarakat memahami terkait pencegahan dan pengendalian DBD, tetapi ada pula beberapa masyarakat yang kurang paham terkait pencegahan DBD. Terjadi perubahan dan peningkatan pengetahuan masyarakat dari belum paham menjadi paham.

Saran

1. Kegiatan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian DBD, dikarenakan kurangnya pemahaman pada masyarakat Manggal RT 25 RW 08, Jatipurwo, Jatipuro, Karanganyar sehingga kami memberikan penyuluhan secara maksimal kepada masyarakat setempat.
2. Masyarakat berperan aktif dalam melaksanakan kebersihan lingkungan terutama dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk guna menekan peluang nyamuk untuk bersarang serta berkembang biak dengan melaksanakan 3M yaitu menguras, menutup tempat-tempat penampungan air baik di luar rumah maupun di dalam rumah serta mengubur barang bekas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan jurnal ilmiah ini. Penulisan jurnal ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas mata kuliah Promosi Kesehatan Progam Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan jurnal ilmiah ini.

Kami menyadari dalam penulisan jurnal ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan jurnal ilmiah ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutriyawan, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Jurnal of Nursing and Public Health*. 9(2), 1-10. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1788>
- Dawe, M., Romeo, P., & Ndoen, E. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal of Health and Behavioral Science*. 2(2), 138-147. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2283>
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., Fibrianti, F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal The Public Health Science*. 11(1). <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>

- Widyantoro, W., Nurjazuli, N., Hanani, Y. (2021). Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Masyarakat di Indonesia. *Jurnal The Public Health Science*. 10(03). <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i03.1008>
- Kurniawati, Ranta, D., Sutriyawan, A., Sugiharti, I., Supriyatni, S., Trisiani, D., Ekawati., Verano., Cahya AA., Astrid., Sony. (2020). Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus Sebagai Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Of Character Education Socienty*. 3(3) <https://doi.org/10.31764/jces.v3i3.2642>
- Ebnudesita, F., Sulistiawati, S., & Prasetyo, R. H. (2021). Pengetahuan Abatisasi dengan Perilaku Penggunaan Abate. *Jurnal of Public Health Research and Development*. 5(1), 72-83. <https://doi.org/10.15294/higeia.v5i1.39447>
- Qona'ah, Ariana., Hidayati, Laily., & Bakar Abu. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Mendukung Gerakan PSN 3M Plus: Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan*. 1(1). <https://e-journal.unair.ac.id/JPMK>